

Fenomena Larangan Menikah pada Bulan Dzhulqa'dah di Tengah Masyarakat Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan

Taufiqur Rohman
 Universitas Sunan Giri Surabaya
taufiqurrohman@gmail.com

ABSTRACT

This article is a research on field phenomena in the Konang District community regarding the issue of prohibition and prohibition against marrying in the month of Dzulqa'dah. This research is structured descriptively with qualitative methods. This study found that first, the philosophical meaning of the big stories behind the month of Dzulqa'dah above fosters a sense of awe, giving rise to thoughts or desires to make this month a month that is commemorated because it is indeed a month that Allah glorifies. Second, Community Leaders of Konang District, Bangkalan Regency are well-known for their politeness rules, if holding a wedding in the Month of Dzulqa'dah is considered impolite to the ancestors, and it would be better to use it to recite dhikr or remember the big stories behind the Month of Dzulqa'dah as a means of increasing levels faith as a servant of Allah. SWT. The myths and beliefs that become beliefs in the life of Konang Bangkalan community leaders are very concerned about their existence, so they still carry out the habits carried out by their ancestors so that they indoctrinate the community not to carry out or carry out celebrations or weddings in the month of dzulqa'dah. Therefore, there are still many there are customs or habits not to carry out celebrations and weddings in the month of Dzulqa'dah, because that month is believed by Konang Bangkalan community leaders as a month that is considered sacred.

Keywords: *The Phenomenon of Marriage, Dzulqa'dah, Islamic Law*

ABSTRAK

Artikel ini merupakan penelitian pada fenomena lapangan di tengah masyarakat Kecamatan Konang terkait isu larangan dan pantangan menikah pada bulan Dzulqa'dah. Penelitian ini disusun secara deskriptif dengan metode kualitatif. Pada penelitian ini ditemukan Pertama,

Makna filosofis dari kisah-kisah besar di balik Bulan Dzulqa'dah di atas menumbuhkan rasa kagum, sehingga menimbulkan pemikiran atau hasrat untuk menjadikan bulan tersebut sebagai bulan yang diperingati karena memang merupakan bulan yang dumuliakan Allah. Kedua, Tokoh Masyarakat Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan terkenal kaidah sopan santunnya, jika menyelenggarakan Pernikahan pada Bulan Dzulqa'dah dirasa kurang sopan kepada leluhur, dan akan lebih baik digunakan untuk berdzikir atau mengenang kisah-kisah besar di balik Bulan Dzulqa'dah sebagai sarana menambah kadar keimanan sebagai seorang hamba Allah. SWT. Mitos dan kepercayaan yang menjadi keyakinan dalam kehidupan Tokoh Masyarakat Konang Bangkalan sangat memperhatikan keberadaannya, sehingga mereka masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh leluhurnya sehingga mereka mendoktrin Masyarakat agar tidak melaksanakan atau melakukan hajatan atau pernikahan di bulan dzulqa'dah Oleh sebab itu, masih banyak dijumpai adat atau kebiasaan-kebiasaan untuk tidak melaksanakan hajatan dan Pernikahan pada Bulan Dzulqa'dah, karena bulan itu dipercayai oleh Tokoh Masyarakat Konang Bangkalan sebagai bulan yang dianggap keramat.

Kata Kunci: *Fenomena Pernikahan, Dzulqa'dah, Hukum Islam*

PENDAHULUAN

Salah satu diantara syariat yang ditetapkan bagi umat dalam Islam adalah melakukan Pernikahan (QS. al-Nisa:03). Aspek-aspek pernikahan pun diatur secara detail dalam al-Qur'an, ayat-ayat yang membahas tentang pernikahan jauh lebih detail dibanding ayat-ayat yang mengatur tentang shalat. Islam mengatur tentang pernikahan, siapa saja yang boleh dinikahi, berbagai bentuk tentang perceraian, serta masalah kewarisan. Pembahasan tentang pernikahan menempati satu bab besar dalam hukum Islam.

Islam tidak membahas tentang pernikahan secara mendetail seperti hal-hal yang berkaitan bulan, hari, dan jam pernikahan yang dilangsungkan. Islam hanya mengajarkan bahwa bulan-bulan dalam satu tahun jumlahnya dua belas. Di antara bulan-bulan tersebut, Allah SWT. menetapkan ada empat bulan haram (QS. 09:36)

Sebagaimana secara eksplisit dipaparkan dalam ayat berikut Qur'an Surat al-Taubah (9) ayat 36:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْ هَٰذَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ۚ ذَٰلِكَ الْدِّينُ الَّذِي كُنْتُمْ عَلَىٰهِ قَائِمِينَ ۚ فَلَا تَطْغَوْا فِيهَا فَاَنْفُسُكُمْ ۚ وَقُتِلُوا آلَ الْمُشْرِكِينَ كَآفَّةً ۚ كَمَا يُقْتُلُونَكُمْ ۚ كَآفَّةً ۚ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya:

“Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu Menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa” (QS. al-Taubah/9: 36).

Untuk melangsungkan pernikahan, Islam tidak mengenal adanya bulan-bulan khusus yang dianggap baik untuk melangsungkan pernikahan. Sebaliknya, Nabi Muhammad bahkan melangsungkan pernikahan di bulan Syawal sebagai bentuk perlawanan terhadap masyarakat Arab kala itu beranggapan bahwa bulan tersebut adalah bulan petaka, bulan kesialan, bulan yang buruk untuk melangsungkan pernikahan, dan sebagainya. Pernikahan-pernikahan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, tidak memilih waktu tertentu untuk melakukan pernikahan. Rasulullah SAW. dalam sebuah penjelasan disebutkan, bahwa Beliau menikah dengan Siti Khadijah di bulan Rabiul Awal, dengan Saudah bint Zam'ah pada bulan Syawal, dengan Aishah bint Abu Bakar pada bulan Syawal, dengan Hafshah bint Umar pada bulan Syakban, dengan Umu Salamah Hindun bint Umayyah pada bulan Syawal, dengan Zainab bint Jahshi pada bulan Dzulqada', dengan Juwayriyah bint Harits pada bulan Syakban, dengan Ummu Habibah Ramlah bint Abi Sufyan pada bulan Muharam, dengan Safiyyah pada bulan Muharram dan dengan Maimunah pada bulan Dzulqada'. (Mohammad Subhan Zamzami, 2020); Islampos: *Media Islam Generasi Baru, Pada Bulan-bulan Inilah Rasulullah Menikah*, <https://www.islampos.com/pada-bulan-bulan-inilah-rasulullahmenikah-126140/> (akses internet tanggal 24 Juni 2019, jam 11.00 WIB)

Dengan adanya ikatan pernikahan seorang laki-laki dan wanita membentuk tempat yang disebut dengan keluarga, mereka dapat menemukan dan menciptakan kebahagiaan,

ketenangan, serta cinta dan kasih sayang. Suatu keluarga yang menyatu antara rumah tangga dan iman. (M. Quraish Shihab, 2008:253)

Melalui ikatan pernikahan manusia dapat saling mengasihi, menjalin hubungan kekeluargaan dan meneruskan keturunan. (Susi Dwi Bawarni, Arin Mariani, 2007: h. 7-8)

Berkenaan dengan hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum (30) ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar-Rum/ 30:21).

(Departemen Agama RI, 2005: 324)

Tujuan pernikahan sebagaimana pemahaman ayat diatas mengatakan bahwa tujuan pernikahan adalah untuk memperoleh ketenangan dalam hidup yang disebut sakinah, karena adanya suasana cinta, kasih sayang dan kemesraan. Tujuan itu pulalah yang melandasi dan memotivasi serta menjadi cita-cita seseorang saat memutuskan untuk menikah, di samping keluarga yang bahagia lahir batin merupakan tujuan keluarga itu sendiri, juga merupakan tujuan dari sebuah bangsa, maka tidaklah heran jika ada pepatah yang mengatakan keluarga adalah tiangnya Negara dan bangsa. Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya, kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati suatu bangsa atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya adalah cerminan dari keluarga dalam masyarakat bangsa tersebut. Itulah yang menjadi salah satu sebab mengapa agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan keluarga. (M. Quraish Shihab, 2008: 253)

Melalui sebuah pernikahan, sesama manusia dapat saling mengasihi, menjalin hubungan kekeluargaan dan meneruskan keturunan. Kehidupan pernikahan merupakan langkah awal bagi kesinambungan generasi selanjutnya. Begitu agung dan mulia pernikahan menurut Islam, sehingga peraturan-peraturan masalah ini sangat luas dan jelas. (Susi Dwi Bawarni, Arin Mariani, 2006)

Pendapat lain mengatakan bahwa dalam Islam selain untuk memenuhi kebutuhan hidup jasmani dan rohani manusia, tujuan pernikahan juga sekaligus membentuk keluarga

dan memelihara serta meneruskan keturunan dalam menjalani hidupnya di dunia ini, juga mencegah terjadinya perzinaan, agar tercipta ketenangan dan ketenteraman jiwa bagi yang bersangkutan, ketenteraman keluarga dan masyarakat. (Idris Ramulyo, 2010)

Indonesia merupakan negara yang penduduknya terdiri dari berbagai macam suku bangsa, sehingga memiliki kebudayaan yang beranekaragam. Setiap suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki adat dan kebiasaan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke didiami oleh berbagai suku yang memiliki kebudayaan sendiri-sendiri yang sangat beragam. https://id.wikisource.org/wiki/Sabang_Sampai_Merauke!

Masing-masing suku memiliki tradisi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, seperti upacara adat, rumah adat, baju adat, dan bahkan pernikahan adat. Salah satunya masyarakat Jawa tepatnya di kecamatan konang kabupaten bangkalan yang memandang bulan Dzulqā'dah adalah bulan yang sangat baik tetapi juga sekaligus sebagai bulan yang penuh bahaya. Pada bulan ini, masyarakat tersebut tidak berani melangsungkan atau melakukan kegiatan seperti pernikahan atau hajatan, karena takut menimbulkan petaka bagi keberlangsungan hidup mereka. (Betty, S.R.:2004),

Bulan Dzulqā'dah merupakan bulan ke-11 yang dimuliakan Allah (*Asyhurul Hurum*) bersama Dzulhijjah, Muharram dan Rajab. Disebut Dzulqā'dah karena orang-orang Arab pada masa lalu tidak melakukan perang (*qu'uud 'anil qitaal*) di bulan ini. Kebiasaan masyarakat Arab di bulan Dzulqā'dah yaitu berdiam diri di rumah (*tidak bepergian*). Mereka beristirahat guna menyambut datangnya bulan Haji yaitu Dzulhijjah. Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan manusia untuk tidak menganiaya diri sendiri di bulan ini. (<https://kalam.sindonews.com/read/785129/70/7-peristiwa-penting-di-bulan-dzulqadah-yang-jarang-diketahui-1654020377>)

Berikut beberapa peristiwa penting yang terjadi di bulan Dzulqā'dah dihimpun dari berbagai sumber:

1. Imam Ibnu Khuzaimah Meninggal Dunia Pada tanggal 2 Dzulqā'dah 311 H (924 M), Imam Ibnu Khuzaimah, ulama penyusun kitab Hadis Shahih Ibn Khuzaimah wafat di usianya yang ke 89 tahun.

2. Rasulullah Melaksanakan Haji Wada' Pada tanggal 6 Dzulqa'dah Tahun ke-10 Hijriyah, Rasulullah SAW berangkat dari Madinah menuju Mekkah untuk melaksanakan Haji

Wada' (Haji perpisahan). Ada yang menyebut tanggal 10 Dzulqa'dah Tahun 10 Hijriyah. Di Padang Arafah Nabi berkhotbah di depan umat Islam yang dikenal dengan Khutbah Wada'.

3. Wafatnya Imam Abu Bakr Al-Baqillani Peristiwa penting lainnya adalah wafatnya seorang ulama ahli kalam yang sangat masyhur, Imam Abu Bakr al-Baqillani. Beliau wafat pada Sabtu, 7 Dzulqa'dah Tahun 403 H.
4. Terjadi Perang Bani Quraizhah Perang Bani Quraizhah ini terjadi pada akhir Dzulqa'dah dan awal Dzulhijjah Tahun ke-5 Hijriyah. Allah memerintahkan Rasulullah memerangi Bani Quraizhah, salah satu suku kabilah Yahudi di Madinah. Perang ini dipicu karena pengkhianatan kaum Yahudi terhadap kesepakatan bersama.
5. Perjanjian Hudaibiyah Pada bulan Dzulqa'dah ini tepat pada Tahun 6 Hijriyah terjadi perjanjian Hudaibiyah. Perjanjian ini merupakan perjanjian gencatan senjata antara kaum muslimin dengan kaum kafir Quraisy. Ini merupakan strategi dan upaya Rasulullah SAW meredakan ketegangan antara kaum muslimin Islam dengan kaum musyrik Quraisy.
6. Rasulullah SAW Menikahi Sayyidah Maimunah binti Al-Harits Peristiwa penting di bulan Dzulqa'dah adalah pernikahan Rasulullah SAW dengan Sayyidah Maimunah binti Al-Harits. Rasulullah menikahi Sayyidah Maimunah pada bulan Dzulqa'dah Tahun 7 Hijriyah saat umrah qadha' setelah habis masa iddahnya. Maimunah yang berstatus janda berusia 26 tahun menikah dengan Baginda Rasulullah. Sayyidah Maimunah termasuk istri Nabi yang paling banyak meriwayatkan hadis, selain Sayyidah Aisyah dan Sayyidah Ummu Salamah. Itulah beberapa peristiwa penting yang terjadi di bulan Dzulqa'dah. Semoga Allah Ta'ala merahmati kita di bulan haram ini.
7. Dzulqa'dah adalah satu di antara 3 bulan haji, yaitu Syawal, Dzulqa'dah dan 10 hari pertama bulan Dzulhijjah. Tidak sah ihram untuk haji pada selain waktu tersebut.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ الْبَقَرَةُ: ١٩٧

Musim haji itu pada bulan-bulan yang telah dimaklumi (ditentukan). (QS al-Baqarah: 197).

8. Umrah Qadha (*Umrah Pengganti*) Pada bulan Dzulqada' Tahun 7 Hijriyah, Rasulullah SAW dan sahabat melaksanakan Umrah Qadha' yang sempat dicegah tahun lalu oleh kaum kafir Quraisy. Umrah ini merupakan pengganti umrah tahun lalu, karena itu disebut Umratul Qadha atau umrah pengganti.

اعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ عُمْرٍ، كُلُّهُنَّ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، إِلَّا الَّتِي كَانَتْ مَعَ حَجَّتِهِ، عُمْرَةً مِنَ الْحُدَيْبِيَّةِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، وَعُمْرَةً مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، وَعُمْرَةً مِنَ الْجِعْرَانَةِ، حَيْثُ قَسَمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، وَعُمْرَةً مَعَ حَجَّتِهِ (رواه البخاري)

Rasulullah SAW berumrah sebanyak 4 kali, semuanya pada bulan Dzulqada', kecuali umrah yang dilaksanakan bersama haji beliau, yaitu 1 umrah dari Hudaibiyah, 1 umrah pada tahun berikutnya, 1 umrah dari Ji'ranah ketika membagikan rampasan perang Hunain dan 1 lagi umrah bersama haji. (HR al-Bukhari).

9. Dzulqada' adalah 30 malam yang disebutkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya;

وَوَاعَدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ فِتْمٍ مِيقَاتٍ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، وَقَالَ مُوسَى لِأَخِيهِ هَارُونَ اخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ (سورة الأعراف: ١٤٢)

Dan Kami telah menjanjikan kepada Musa untuk memberikan kepadanya kitab Taurat setelah berlalu 30 malam (bulan Dzulqada'), dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan 10 malam lagi (10 malam pertama bulan Dzulhijjah), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya menjadi 40 malam. Dan Musa berkata kepada saudaranya, yaitu Harun: Gantikanlah aku dalam memimpin kaumku, dan perbaikilah dirimu dan kaummu, dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS al-A'raf: 142). (M. Quraish Shihab, 2008)

Makna filosofis yang dapat disimpulkan dari kisah-kisah besar di balik Bulan Dzulqada' di atas menumbuhkan rasa kagum, sehingga menimbulkan pemikiran atau hasrat untuk menjadikan bulan tersebut sebagai bulan yang diperingati karena memang merupakan bulan yang dumuliakan Allah SWT, dan juga menumbuhkan rasa tidak pantas diri untuk menyelenggarakan pernikahan atau hajatan, yang akhirnya memunculkan persepsi hamba

atau manusia biasa tidak kuat serta terlalu lemah untuk menyelenggarakan hajatan dan pernikahan pada bulan tersebut karena bulan tersebut terlalu Agung.

Terlebih lagi Tokoh Masyarakat Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan terkenal kaidah sopan santunnya, jika menyelenggarakan Pernikahan pada Bulan Dzulqa'dah dirasa kurang sopan kepada leluhur, dan akan lebih baik digunakan untuk berdzikir atau mengenang kisah-kisah besar di balik Bulan Dzulqa'dah sebagai sarana menambah kadar keimanan sebagai seorang hamba Allah. SWT. Mitos dan kepercayaan yang menjadi keyakinan dalam kehidupan Tokoh Masyarakat Konang Bangkalan sangat memperhatikan keberadaannya, sehingga mereka masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh leluhurnya sehingga mereka mendoktrin Masyarakat agar tidak melaksanakan atau melakukan hajatan atau pernikahan di bulan dzulqa'dah Oleh sebab itu, masih banyak dijumpai adat atau kebiasaan-kebiasaan untuk tidak melaksanakan hajatan dan Pernikahan pada Bulan Dzulqa'dah, karena bulan itu dipercayai oleh Tokoh Masyarakat Konang Bangkalan sebagai bulan yang dianggap keramat.

Tokoh Masyarakat Konang Bangkalan sangat kental dengan masalah tradisi dan budaya, apabila hajatan, Pernikahan dan acara lain yang terpaksa di lakukan di Bulan Dzulqa'dah maka Tokoh Masyarakat Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan punya keyakinan akan ada Bhelet dan mala petaka sehingga sulit dalam mencari rezeki. Menurut tokoh Masyarakat Bhelet adalah bahasa Madura yang berarti petaka/Kualat

Hal tersebut membuktikan bahwa tradisi dan budaya yang dilakukan oleh tokoh dan masyarakat Konang Bangkalan cukup memberi variasi dalam berbagai permasalahan. Walaupun apabila tidak ditaati apa yang akan terjadi pun kita tidak tahu. Padahal Islam tidak seperti itu, Islam justru menganggap yang seperti ini adalah thiyarah (meramalkan nasib sial) karena meramalkan sesuatu yang akan bernasib sial, akan tetapi itu adalah kepercayaan yang dipegang oleh orang-orang Konang Bangkalan yang telah terbiasa dilakukan karena kebiasaan adat setempat yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka. Kebiasaan ini menimbulkan persoalan yang membutuhkan pemecahan hukumnya. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka artikel ini mencoba untuk menjawab pertanyaan, pertama, Bagaimana Peran Tokoh Masyarakat Dalam Doktrinasi Larangan Menikah di Bulan

Dzulqal'ah? Kedua, Apa Dampak jika Masyarakat melakukan pernikahan di Bulan Dzulqal'ah?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Geanologi Masyarakat Konang Bangkalan

Masyarakat Konang Bangkalan adalah masyarakat yang memiliki adat istiadat yang unik yang membedakannya dengan masyarakat dari kebudayaan yang lain. Masyarakat yang mendiami wilayah paling ujung timur Kabupaten Bangkalan ini merupakan masyarakat yang mencoba bertahan dengan tradisi nenek moyang mereka dari gempuran budaya luar yang kini mulai menggerogoti kehidupan masyarakatnya. Masyarakat Konang terdiri dari petani, pedagang dan banyak juga yang merantau baik ke luar negeri seperti Malaysia dan Mekkah untuk mencari penghasilan ada juga yang merantau di luar kota seperti Surabaya, Malang Bandung dan Jakarta, tetapi Masyarakat Konang meskipun merantau keluar negeri dan ke kota-kota besar tradisi adat tetap dijaga dengan baik, baik dalam segi pakaian dan tutur kata. (wawancara penulis dengan KH. Baidowi, *Tokoh Masyarakat Desa Pakes* (Konang 26 Mei 2023)

Dari pekerjaan masyarakat Konang di atas baik petani dan pedagang semua mereka lakukan demi melangsungkan hidup yang layak mengikuti zaman pada saat ini, terbukti dari banyaknya putra-putri masyarakat Konang meskipun hanya berpenghasilan pas-pasan mereka bisa memondokkan dan menyekolahkan anak-anaknya bahkan ada yang ke jenjang yang lebih tinggi seperti S2, setelah saya melakukan penelitian ke tokoh masyarakat dan masyarakat ternyata ada kurang lebih 10 pemuda yang sudah lulus S2 dan menjadi Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hamidiyah (STAI) Kampus tersebut merupakan perguruan tinggi kebanggaan masyarakat Konang saat ini.

Dari situ penulis menyimpulkan bahwa masyarakat konang pada saat ini sudah mulai banyak yang berpendidikan tinggi dan mempunyai kemampuan dan siap bersaing dengan masyarakat luar, tetapi meskipun mempunyai ilmu masyarakat konang tidak pernah membuang tradisi nenek moyang yang sudah ada dari dahulu kala seperti larangan menikah pada bulan Dzul qal'ah.

Keanekaragaman yang selalu di jaga oleh masyarakat Konang membuat kecamatan Konang menjadi kecamatan yang penuh warna dengan adat istiadat masyarakatnya.

a. Letak Geografis Kecamatan Konang

Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Madura Jawa Timur merupakan salah satu Kecamatan, termasuk dalam Wilayah Kabupaten Bangkalan Jawa Timur yang terletak di ujung Timur Kabupaten Bangkalan dengan luas wilayah 72,69 km². Wilayah Kecamatan Konang secara geografis berbatasan dengan : - Sebelah Utara : Kecamatan Kokop. - Sebelah Selatan : Kecamatan Blega. - Sebelah Timur : Kecamatan Tambellengan Kabupaten Sampang- Sebelah Barat : Kecamatan Geger.

Penduduk di Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan berdasarkan data terupdate tahun 2022 terdiri dari 13 Desa. Jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Konang sebanyak 22.401 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 26.184 jiwa, sehingga total penduduk di Kecamatan Konang pada tahun tersebut adalah sebanyak 48.585 jiwa (Wawancara penulis dengan Sujarwo, Sos, MM, *Camat Konang* (30 Mei 2023). Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan terdiri dari : - Pegawai Negeri Sipil (PNS) : 89 orang - Petani : 34.326 orang - Wiraswasta : 9.854 orang - Buruh : 2.098 orang - Lainnya : 1.345 orang, Taraf Pendidikan masyarakat di Kecamatan Konang masih cukup rendah, untuk masyarakat lulusan sarjana sederajat masih sangat sedikit. Masyarakat yang putus sekolah pada tingkat sekolah dasar ataupun dengan kata lain tidak lulus sekolah dasar masih cukup banyak, tercatat untuk masyarakat lulusan SD sederajat sebanyak 35.876 orang. Lulusan sarjana sederajat sebanyak 276 orang dan lulusan magister sebanyak 12 orang. Sisanya adalah lulusan SMP sederajat sebanyak 11.980 orang dan lulusan SMA sederajat sebanyak 8.535 orang. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kabupaten Bangkalan memeluk agama Islam, khususnya untuk warga pribumi. Tercatat secara presentase hampir 99 % warga beragama islam, dengan jumlah sebanyak 42.413 jiwa. Kecamatan Konang Memiliki 13 Desa Berikut Nama-nama Desa di Kecamatan Konang

1) Desa Bandung

Desa Bandung merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Konang yang terletak di jantung kota kecamatan konang, Kepala Desanya Bernama. Bpk. Mudhar, A.md, S.Pd, M.Pd, Jumlah Penduduk Sebanyak 3.611 jiwa dengan Rincian sebagai berikut. Laki-laki 1.657 jiwa dan Perempuan 1.954 jiwa, pekerjaan Masyarakatnya, 70 PNS, 2,567 Petani, 500 Wiraswasta, 345 Pedagang, Desa Bandung Berbatasan,

Sebelah Timur, berbatasan Dengan Desa Sen asen, Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Konang, Sebelah Selatan berbatasan Dengan Desa Karangnangka Kecamatan Blega, Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Pakes.

2) Desa Campor

Desa Campor merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Konang yang paling timur dikecamatan konang, Kepala Desanya Bernama. Bpk. Moh. Arif , Jumlah Penduduk Sebanyak 2.382 jiwa dengan Rincian sebagai berikut. Laki-laki 1.237 jiwa dan Perempuan 1.145 jiwa, pekerjaan Masyarakatnya , 12 PNS, 1.626 Petani , 500 Wiraswasta, 245 Pedagang, Desa Bandung Berbatasan, Sebelah Timur, berbatasan Dengan Kecamatan Tambellangan Kabupaten Sampang, Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Sambiyon , Sebelah Selatan berbatasan Dengan Batorasang Tambellangan, Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Sen asen.

3) Desa Konang

Desa Konang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Konang, Kepala Desanya Bernama. Bpk. Mardi, Jumlah Penduduk Sebanyak 3.550 jiwa dengan Rincian sebagai berikut. Laki-laki 1.315 jiwa dan Perempuan 2.235 jiwa, pekerjaan Masyarakatnya , 20 PNS, 2.529 Petani , 756 Wiraswasta, 245 Pedagang, Desa Konang Berbatasan, Sebelah Timur, dengan Desa Campor, Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Sambiyon , Sebelah Selatan berbatasan Desa Bandung, Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Genteng.

4) Desa Sen Asen

Desa Sen asen merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Konang, Kepala Desanya Bernama. Bpk. Imam Syafii, Jumlah Penduduk Sebanyak 3.150 jiwa dengan Rincian sebagai berikut. Laki-laki 1.515 jiwa dan Perempuan 1.635 jiwa, pekerjaan Masyarakatnya , 8 PNS, 2.141 Petani , 756 Wiraswasta, 245 Pedagang, Desa Sen asen Berbatasan, Sebelah Timur, dengan Desa Mabuluh Sampang, Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Durjen Kecamatan Kokop , Sebelah Selatan berbatasan Desa Konang, Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Cangkareman.

5) Desa Sambiyon

Desa Sambiyang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Konang, Kepala Desanya Bernama. Bpk. Singrat, S.oss, Jumlah Penduduk Sebanyak 3.313 jiwa dengan Rincian sebagai berikut. Laki-laki 1.178 jiwa dan Perempuan 2.135 jiwa, pekerjaan Masyarakatnya , 3 PNS, 2.500 Petani , 556 Wiraswasta, 254 Pedagang, Desa Kanegara Berbatasan, Sebelah Timur, dengan Desa Mambuluh Sampang, Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Du15rjn Kecamatan Kokop, Sebelah Selatan berbatasan Desa Sen asen, Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Genteng.

6) Desa Cangkareman

Desa Cangkareman merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Konang, Kepala Desanya Bernama. Bpk. Lukman Hakim, Jumlah Penduduk Sebanyak 3.550 jiwa dengan Rincian sebagai berikut. Laki-laki 1.715 jiwa dan Perempuan 1.835 jiwa, pekerjaan Masyarakatnya , 15 PNS, 2.523 Petani , 767 Wiraswasta, 245 Pedagang, Desa Cangkareman Berbatasan, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sambiyang Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Kokop , Sebelah Selatan berbatasan Desa Sen asen, Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Genteng.

7) Desa Genteng

Desa Genteng merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Konang, Kepala Desanya Bernama. Bpk. Ach. Khofi, Jumlah Penduduk Sebanyak 5.950 jiwa dengan Rincian sebagai berikut. Laki-laki 2.715 jiwa dan Perempuan 3.235 jiwa, pekerjaan Masyarakatnya , 17 PNS, 4.602 Petani , 1.056 Wiraswasta, 275 Pedagang, Desa Konang Berbatasan, Sebelah Timur, dengan Desa Cangkareman, Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Kokop , Sebelah Selatan berbatasan Desa Bandung, Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Durin Timur.

8) Desa Pakes

Desa Pakes merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Konang, Kepala Desanya Bernama. Bpk. H. Marwan, Jumlah Penduduk Sebanyak 3.613 jiwa dengan Rincian sebagai berikut. Laki-laki 1.778 jiwa dan Perempuan 1.835 jiwa, pekerjaan Masyarakatnya , 3 PNS, 3.112 Petani , 1.779 Wiraswasta, 275 Pedagang, Desa Pakes Berbatasan, Sebelah Timur, dengan Desa Bandung, Sebelah Utara Berbatasan Dengan

Desa Bandung , Sebelah Selatan berbatasan Desa Karangnangka Kecamatan Blega, Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Durin Timur.

9) Desa Durin Timur

Desa Durin Timur merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Konang, Kepala Desanya Bernama. Bpk. Ludfi Riyadi, Jumlah Penduduk Sebanyak 4.513 jiwa dengan Rincian sebagai berikut. Laki-laki 2.178 jiwa dan Perempuan 2.335 jiwa, pekerjaan Masyarakatnya ,5 PNS, 2.677 Petani , 1.556 Wiraswasta, 275 Pedagang, Desa Durin Timur Berbatasan, Sebelah Timur, dengan Desa Pakes, Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Genteng, Sebelah Selatan berbatasan Desa Kelbung Kecamatan Galis, Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Durin Barat.

10) Desa Durin Barat

Desa Durin Barat merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Konang, Kepala Desanya Bernama. Bpk. Nawawi, Jumlah Penduduk Sebanyak 4.514 jiwa dengan Rincian sebagai berikut. Laki-laki 2.079 jiwa dan Perempuan 2.435 jiwa, pekerjaan Masyarakatnya , 4 PNS, 2.559 Petani , 1.576 Wiraswasta, 375 Pedagang, Desa Durin Barat Berbatasan, Sebelah Timur, dengan Desa Durin Timur, Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Batokaban , Sebelah Selatan berbatasan Desa Galis Degeh, Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Kanegarah.

11) Desa Kanegara

Desa Kanegara merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Konang, Kepala Desanya Bernama. Bpk. Makmur, Jumlah Penduduk Sebanyak 2.313 jiwa dengan Rincian sebagai berikut. Laki-laki 1.178 jiwa dan Perempuan 1.135 jiwa, pekerjaan Masyarakatnya , 4 PNS, 1.499 Petani , 556 Wiraswasta, 254 Pedagang, Desa Kanegara Berbatasan, Sebelah Timur, dengan Desa Durin Barat, Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Batokaban, Sebelah Selatan berbatasan Desa Galis Dajah, Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Dabung Kecamatan Geger.

12) Desa Batokaban

Desa Batokaban merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Konang, Kepala Desanya Bernama. Bpk. Moh. Amin, Jumlah Penduduk Sebanyak 5.713 jiwa dengan Rincian sebagai berikut. Laki-laki 2.778 jiwa dan Perempuan 2.935 jiwa,

membangun rumah, atau dalam membantu menyiapkan suatu upacara adat yang besar (Wawancara penulis dengan KH. Baidowi, *Tokoh Masyarakat Desa Pakes* (Konang 26 Mei 2023).

Watak masyarakat Konang dengan jelas tercermin dari falsafah hidup yang mereka anut dan mereka percaya sebagai pegangan dalam menjalankan kehidupannya. Orang konang terkenal sebagai orang yang gemar akan pujian dan gelar yang tinggi. Masyarakat Konang tidak segan-segan untuk melakukan upacara besar hanya untuk menyelamatkan desa. Bahkan karena rasa harga diri mereka yang sangat tinggi ini kebanyakan masyarakat konang sangat enggan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang dinilai oleh mereka sebagai pekerjaan rendah. (Wawancara penulis dengan Moh. Arif, *Kepala Desa Campor* (Konang 27 Mei 2023)

Mengapa Tokoh Masyarakat melakukan doktrinasi larangan menikah di Bulan Dzulqada' karena pada Bulan Dzulqada' merupakan bulan ke-11 yang termasuk salah satu bulan yang dimuliakan oleh Allah SWT (*Asyhurul Hurum*) bersama Dzulhijjah, Muharram dan Rajab. Disebut Dzulqada' karena orang-orang Arab pada masa lalu tidak melakukan perang (*qu'ud 'anil qitaal*) di bulan ini. Kebiasaan masyarakat Arab di Bulan Dzulqada' yaitu berdiam diri di rumah (*tidak bepergian*). Mereka beristirahat guna menyambut datangnya bulan Haji yaitu Dzulhijjah. Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan manusia untuk tidak menganiaya diri sendiri di bulan ini. (<https://kalam.sindonews.com/read/785129/70/7-peristiwa-penting-di-bulan-dzulqadah-yang-jarang-diketahui-1654020377>)

Berikut beberapa peristiwa penting yang terjadi di bulan Dzulqada' dihimpun dari berbagai sumber:

1. Imam Ibnu Khuzaimah Meninggal Dunia Pada tanggal 2 Dzulqada' 311 H (924 M), Imam Ibnu Khuzaimah, ulama penyusun kitab Hadis Shahih Ibn Khuzaimah wafat di usianya yang ke 89 tahun.
2. Rasulullah Melaksanakan Haji Wada' Pada tanggal 6 Dzulqada' Tahun ke-10 Hijriyah, Rasulullah SAW berangkat dari Madinah menuju Makkah untuk melaksanakan Haji Wada' (Haji perpisahan). Ada yang menyebut tanggal 10 Dzulqada' Tahun 10 Hijriyah. Di Padang Arafah Nabi berkhotbah di depan umat Islam yang dikenal dengan Khutbah Wada'.

3. Wafatnya Imam Abu Bakr Al-Baqillani Peristiwa penting lainnya adalah wafatnya seorang ulama ahli kalam yang sangat masyhur, Imam Abu Bakr al-Baqillani. Beliau wafat pada Sabtu, 7 Dzulqa'dah Tahun 403 H.
4. Terjadi Perang Bani Quraizhah Perang Bani Quraizhah ini terjadi pada akhir Dzulqa'dah dan awal Dzulhijjah Tahun ke-5 Hijriyah. Allah memerintahkan Rasulullah memerangi Bani Quraizhah, salah satu suku kabilah Yahudi di Madinah. Perang ini dipicu karena pengkhianatan kaum Yahudi terhadap kesepakatan bersama.
5. Perjanjian Hudaibiyah Pada bulan Dzulqa'dah ini tepat pada Tahun 6 Hijriyah terjadi perjanjian Hudaibiyah. Perjanjian ini merupakan perjanjian gencatan senjata antara kaum muslimin dengan kaum kafir Quraisy. Ini merupakan strategi dan upaya Rasulullah SAW meredakan ketegangan antara kaum muslimin Islam dengan kaum musyrik Quraisy.
6. Rasulullah SAW Menikahi Sayyidah Maimunah binti Al-Harits Peristiwa penting di bulan Dzulqa'dah adalah pernikahan Rasulullah SAW dengan Sayyidah Maimunah binti Al-Harits. Rasulullah menikahi Sayyidah Maimunah pada bulan Dzulqa'dah Tahun 7 Hijriyah saat umrah qadha' setelah habis masa iddahnyanya. Maimunah yang berstatus janda berusia 26 tahun menikah dengan Baginda Rasulullah. Sayyidah Maimunah termasuk istri Nabi yang paling banyak meriwayatkan hadis, selain Sayyidah Aisyah dan Sayyidah Ummu Salamah. Itulah beberapa peristiwa penting yang terjadi di bulan Dzulqa'dah. Semoga Allah Ta'ala merahmati kita di bulan haram ini.
7. Dzulqa'dah adalah satu di antara 3 bulan haji, yaitu Syawal, Dzulqa'dah dan 10 hari pertama bulan Dzulhijjah. Tidak sah ihram untuk haji pada selain waktu tersebut.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ: البقرة: ١٩٧

Artinya:

Musim haji itu pada bulan-bulan yang telah dimaklumi (ditentukan). (QS al-Baqarah: 197).

8. Umrah Qadha (*Umrah Pengganti*) Pada bulan Dzulqa'dah Tahun 7 Hijriyah, Rasulullah SAW dan sahabat melaksanakan Umrah Qadha' yang sempat dicegah tahun lalu oleh kaum kafir Quraisy. Umrah ini merupakan pengganti umrah tahun lalu, karena itu disebut Umratul Qadha atau umrah pengganti.

اعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ عُمَرٍ، كُلُّهُنَّ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، إِلَّا الَّتِي كَانَتْ مَعَ حَجَّتِهِ،
عُمْرَةً مِنَ الْحُدَيْبِيَّةِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، وَعُمْرَةً مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، وَعُمْرَةً مِنَ الْجِعْرَانَةِ، حَيْثُ
قَسَمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ فِي ذِي الْقَعْدَةِ، وَعُمْرَةً مَعَ حَجَّتِهِ (رواه البخاري)

Artinya:

Rasulullah SAW berumrah sebanyak 4 kali, semuanya pada bulan Dzulqada', kecuali umrah yang dilaksanakan bersama haji beliau, yaitu 1 umrah dari Hudaibiyah, 1 umrah pada tahun berikutnya, 1 umrah dari Ji'ranah ketika membagikan rampasan perang Hunain dan 1 lagi umrah bersama haji. (HR al-Bukhari).

Hadis di atas juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ibnu Majah.

9. Dzulqada' adalah 30 malam yang disebutkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya;

وَوَاعَدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ فِتْمٍ مِيقَاتٍ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، وَقَالَ مُوسَى لِأَخِيهِ هَارُونَ
اخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ (سورة الأعراف: ١٤٢)

Artinya:

Dan Kami telah menjanjikan kepada Musa untuk memberikan kepadanya kitab Taurat setelah berlalu 30 malam (bulan Dzulqada'), dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan 10 malam lagi (10 malam pertama bulan Dzulhijjah), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya menjadi 40 malam. Dan Musa berkata kepada saudaranya, yaitu Harun: Gantikanlah aku dalam memimpin kaumku, dan perbaikilah dirimu dan kaummu, dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS al-A'raf: 142 M. Quraish Shihab, 2008),

Dampak jika Masyarakat melakukan pernikahan di Bulan Dzulqada'

Dari paparan data diatas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa yang menjadi dampak Masyarakat melakukan pernikahan di Bulan Dzulqada' yaitu :

1. Mendapat Petaka / Kwalat

“Biasanah mon bedeh oreng alaksanaaghi mantan otabeh acara laennah tapeh tak norok dek kebiasannah oreng lambek padenah abedeaghi mantan ebulen Takepek maka oreng jiyah kabenyaaan olle belet, maksoddeh belet jiyah biasanah oreng jiyah melarat kaanggu nyareh rezeki, melarat kaanggu andik anak ben odieh tak tentram.”

“Bisanya orang yang mengadakan pernikahan atau acara lainnya di bulan Dzulqada' atau tidak mengikuti adat istiadat orang terdahulu maka orang tersebut biasanya akan

kena kwalat atau petaka, seperti sulitnya mencari rezeki, sulit untuk punya anak dan hidupnya tidak tentram” (KH. Baidowi, Pakes Konang Bangkalan 01 Juli 2023)

Melihat dari Penjelasan di atas bahwa pernikahan atau acara lainnya yang di laksanakan pada Bulan Dzulqa’dah akan mendapatkan petaka atau kwalat.

2. Kesulitan mencari rezeki

“Melarat nyareh rizkih otabeh tak nemmuh kesenangan selama odieh, bahkan oreng seh amantan ebulan Takepek jiyah meskipun andik pesse kaangghuy amodal biasanah selalu bangkrut, ben pas tak dik hasel” (Ust. Zubairi, Bandung Konang Bangkalan 28 Juni 2023)

“Sulit mencari Rezeki atau tidak pernah menemukan kesenangan selama hidupnya, meskipun punya uang untuk modal usaha orang tersebut akan selalu bangkrut dan tidak pernah beruntung”

Dari hasil Penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa bagi orang yang melaksanakan pernikahan dibulan Dzulqa’dah akan selalu sengsara dan tidak pernah bahagia, terutama dalam masalah keuangan

Tokoh Masyarakat dalam Doktrinasi larangan menikah diBulan Dzulqa’dah sangat penting dan berguna karena dengan adanya Doktrinasi dari Tokoh Masyarakat Konang sehingga sangat jarang melihat bahkan bisa di pastikan Masyarakat konang tidak ada yang melukan kegiatan di bulan Dzulqa’dah baik berupa pernikahan atau acara lainnya. Karena larangan yang di lakukan oleh Kyai atau tokoh masyarkat dengan sendirinya di ikuti dan di taati oleh Masyarakat Konang karena Kyai atau Tokoh Masyarakat merupakan panutan bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari diskusi di atas terkait fenomena larangan menikah pada bulan DzulQa’dah terdapat beberapa temuan. Pertama, Makna filosofis dari kisah-kisah besar di balik Bulan Dzulqa’dah di atas menumbuhkan rasa kagum, sehingga menimbulkan pemikiran atau hasrat untuk menjadikan bulan tersebut sebagai bulan yang diperingati karena memang merupakan bulan yang dumuliakan Allah SWT, dan juga menumbuhkan rasa tidak pantas diri untuk menyelenggarakan pernikahan atau hajatan, yang akhirnya memunculkan persepsi hamba atau manusia biasa tidak kuat serta terlalu lemah untuk menyelenggarakan hajatan dan pernikahan pada bulan tersebut karena bulan tersebut terlalu Agung. Kedua, Tokoh

Masyarakat Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan terkenal kaidah sopan santunnya, jika menyelenggarakan Pernikahan pada Bulan Dzulqā'dah dirasa kurang sopan kepada leluhur, dan akan lebih baik digunakan untuk berdzikir atau mengenang kisah-kisah besar di balik Bulan Dzulqā'dah sebagai sarana menambah kadar keimanan sebagai seorang hamba Allah. SWT. Mitos dan kepercayaan yang menjadi keyakinan dalam kehidupan Tokoh Masyarakat Konang Bangkalan sangat memperhatikan keberadaannya, sehingga mereka masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh leluhurnya sehingga mereka mendoktrin Masyarakat agar tidak melaksanakan atau melakukan hajatan atau pernikahan di bulan dzulqā'dah Oleh sebab itu, masih banyak dijumpai adat atau kebiasaan-kebiasaan untuk tidak melaksanakan hajatan dan Pernikahan pada Bulan Dzulqā'dah, karena bulan itu dipercayai oleh Tokoh Masyarakat Konang Bangkalan sebagai bulan yang dianggap keramat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an. Tth. Solo: Al-Qur'an Qomari
al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il bin al-Mughirah bin Bardizbah, (1422 H). *Shahih al-Bukhari* Juz 5, Bayrūt: Dar thauq al-Najah.
- Betty, S.R. *Sosiologi Agama*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Bawarni, Susi Dwi Bawarni. Arin Mariani. 2007. *Potret Keluarga Sakinah*, Surabaya: Media Idaman Press
- Departemen Agama RI, *Al- Qu'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Ibnu Majah, Abu Abdillah Muhamamd bin Yzid al-Qazwaini, (1431H). *Sunan Ibnu Majah* Juz II. Dâr Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Ishaq bin Manshur bin Bahram, (2002M-1425H). *Masâil Ahmad bin Hanbal wa Ishâq bin Rahawayh*, Juz 5 , Jamî'ah Islam Madinah al-Munawwaroh, Cet I.
- Ramulyo, Idris., 2010. *Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Shihab, M. Quraish. 2008. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan,
- Soemodidjo dan Siti Woerjan Soemadjah Noeradjo, *Kitab Primbon Betaljemur Adatmakna*, Solo: CV Buana Raya, 2008.
- Zamzami, Mohammad Subhan, (2020). *Sosio-Religi Pernikahan pada Bulan Syawal: Studi Living Hadith Pamekasan*: Iainmadura Press.
- Islampos: *Media Islam Generasi Baru, Pada Bulan-bulan Inilah Rasulullah Menikah*, <https://www.islampos.com/pada-bulan-bulan-inilah-rasulullahmenikah-126140/> (akses internet tanggal 24 Juni 2019, jam 11.00 WIB
- Wikipedia, Dari Sabang Sampai Merauke. https://id.wikisource.org/wiki/_Sabang_Sampai_Merauke!
- <https://kalam.sindonews.com/read/785129/70/7-peristiwa-penting-di-bulan-dzulqadah-yang-jarang-diketahui-1654020377>

Wawancara penulis dengan informan Sujarwo, Sos, MM, *Camat Konang* , 30 Mei 2023

Wawancara penulis dengan informan KH. Baidowi, Pakes Konang Bangkalan 01 Juli 2023

Wawancara penulis dengan informan Ust. Zubairi, Bandung Konang Bangkalan 28 Juni 2023